

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Secara umum implementasi pembelajaran di sekolah alam Bandung sebagai alternatif pendidikan dalam meningkatkan kreativitas siswa Sekolah Dasar adalah optimal untuk meningkatkan kreativitas anak. Hal itu ditunjukkan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Di antaranya guru memahami sifat yang dimiliki anak, mengenal anak secara perorangan, memanfaatkan lingkungan sebagai lingkungan belajar, memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar, membedakan antara aktif fisik dan aktif mental.

Secara khusus, deskripsi implementasi pembelajaran pengembangan kreativitas anak di Sekolah Alam Bandung dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, serta hambatan yang mengurangi peningkatan kreativitas siswa, sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran Kreativitas

SAB merancang perencanaan yang diperuntukan pada peningkatan kreativitas anak didiknya yaitu dengan disusunnya perencanaan dalam bentuk kurikulum kepemimpinan (*leadership*) yang menjadi salah satu kurikulum ciri khas dari pembelajaran di SAB. Perencanaan pembelajaran telah menunjukkan kriteria perencanaan yang baik karena disertai dengan tujuan dari pembelajaran, tenaga manusia yang terus ditingkatkan kualitasnya, keuangan yang diorganisir dengan baik, struktur organisasi yang berperan baik.

Perencanaan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas dilakukan dalam bentuk mata pelajaran *outward bound*, *outing* dan Wirausaha, dimana kegiatan tersebut dilakukan secara berkesinambungan dan berorientasi pada perkembangan anak.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kreativitas

Pelaksanaan pembelajaran di SAB sangat berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran pada umumnya. Apalagi dengan terlaksananya kegiatan untuk menunjang peningkatan kreativitas siswa (*Outing*, *Outward bound*, dan wirausaha), karena pembelajaran dilakukan di alam terbuka. Pada dasarnya pembelajaran di SAB untuk meningkatkan kreativitas terintegrasi dengan pelajaran lain yang diselenggarakan sekolah. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan tahap buka kelas, tahap kegiatan inti, tahap tutup kelas. Pelaksanaan pembelajaran kreativitas telah dilakukan secara optimal karena hal itu ditunjukkan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran. diantaranya guru memahami sifat yang dimiliki anak, mengenal anak secara perorangan, memanfaatkan lingkungan sebagai lingkungan belajar, memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar, membedakan antara aktif fisik dan aktif mental. Walaupun SAB belum dapat memanfaatkan perilaku anak dalam pengorganisasian belajar, belum dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah, SAB belum dapat mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik

3. Evaluasi Pembelajaran Kreativitas

Evaluasi yang dilakukan untuk meningkatkan kreativitas pada dasarnya menyangkut perkembangan anak dan aktivitas anak ketika belajar dan bermain. Pengukuran tingkat keberhasilan pembelajaran dilakukan secara berkesinambungan oleh guru yang bersangkutan. Pelaporan hasil evaluasi dituangkan dalam raport penilaian hasil belajar, raport narasi, dan raport perkembangan anak.

4. Kendala dan Daya Dukung dalam Meningkatkan kreativitas

Kendala dalam meningkatkan kreativitas anak dibagi menjadi dua yaitu kendala dari sekolah dan kendala dari rumah. Yang menjadi kendala dari sekolah adalah kurangnya media pembelajaran, serta kurangnya penguasaan strategi pembelajaran yang berdampak pada kurang penggunaan variasi metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas. Tekanan konformitas dari teman sebaya pun menjadi hal yang dapat menghambat kreativitas anak. Sedangkan hambatan yang berasal dari rumah adalah tekanan yang berasal dari orang tua dalam bentuk paksaan.

Daya dukung dalam meningkatkan kreativitas siswa di SAB terwujud dari lingkungan alam terbuka yang digunakan sebagai sumber belajar yang didukung oleh kompetensi para guru yang cukup baik, guru memahami sifat yang dimiliki anak, mengenal anak secara perorangan, memanfaatkan lingkungan sebagai lingkungan belajar, memberikan umpan balik yang baik

untuk meningkatkan kegiatan belajar, membedakan antara aktif fisik dan aktif mental. .

B. REKOMENDASI

Tanpa mengabaikan berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pihak-pihak sekolah terutama dalam upaya meningkatkan kreativitas siswa Sekolah Alam Bandung, berdasarkan kesimpulan di atas, maka akan diajukan beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada pihak yang bertanggungjawab di SAB, diharapkan rekomendasi ini akan bermanfaat bagi pihak yang bersangkutan. Adapun rekomendasi untuk pihak SAB adalah sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah Alam Bandung

Kepala Sekolah sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah, hendaknya lebih memfasilitasi sarana kegiatan belajar mengajar terutama yang terkait dengan peningkatan kreativitas anak. Pengembangan personil hendaknya lebih difasilitasi, hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kompetensi dan keprofesionalan guru dalam mengelola strategi pembelajaran.

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas, hendaknya lebih difasilitasi dalam hal keberadaan media pembelajaran, hal ini untuk lebih mengefisien dan mengefektifkan alokasi waktu pembelajaran sehingga pembelajaran untuk kreativitas akan dapat terwujud secara optimal. Pengadaan media pembelajaran dapat berupa

pengelolaan sumber belajar yang alami yang dipersiapkan oleh sekolah dalam bentuk produk kreatif para guru SAB.

2. Guru Sekolah Alam Bandung

Dalam rangka menyelenggarakan serta mewujudkan sebuah pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas siswa Sekolah Alam Bandung, maka guru diharapkan :

- a) Membuat perencanaan pembelajaran yang sistematis sesuai dengan prosedur pembuatan perencanaan untuk meningkatkan kreativitas dan aspek pengembangan lainnya dalam rangkaian tema yang direncanakan.
- b) Guru diharapkan lebih aktif dalam hal mengikuti pelatihan/pengembangan keprofesionalan di sekolah atau pun diluar sekolah, hal ini diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas pengajaran sebagai fasilitator yang profesional dalam pembelajaran peningkatan kreativitas siswa.
- c) Menciptakan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kreatif pembelajaran yaitu dengan mengintegrasikan 'berpikir kreatif' (divergen).
- d) Menciptakan situasi Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) dengan metode pembelajaran yang bervariasi serta dengan mengoptimalkan penggunaan sumber belajar di SAB yang disediakan secara alami dan dipersiapkan oleh guru dalam bentuk produk kreatif guru, hal ini diharapkan agar dapat mewujudkan 'mengajar secara kreatif dan mengajar untuk kreativitas'.

- e) Evaluasi hendaknya dilakukan berkala mingguan ataupun bulanan dengan timbal balik yang diberikan secara berkala kepada pebelajar dan pihak orang tua siswa.

3. Orang Tua Siswa

Orang tua diharapkan dapat menjalin komunikasi yang baik dengan anak dan guru dengan penuh perhatian. Sehingga hubungan yang bersahabat dengan anak akan memberikan pembelajaran yang baik dikemudian hari. Orang tua siswa pun diharapkan untuk menjalin silaturahmi yang baik dengan guru SAB yaitu dengan cara mengikuti rapat orang tua siswa di sekolah sehingga mengetahui, memahami dan dapat mendukung/berpartisipasi pada program sekolah guna meningkatkan kreativitas anak didik.

4. Peneliti Selanjutnya

Banyaknya kekurangan dari penelitian yang saya lakukan diharapkan dapat memberikan inspirasi lain bagi penelitian selanjutnya baik tentang kreativitas, anak autisme SAB ataupun penelitian lainnya yang dapat memperkaya wawasan secara umum.